



Optimalisasi Kebersihan Lingkungan Melalui Pembangunan Bak Sampah dan Plang Pengingat di Dusun 2 Desa Panyadap

**Nesyadesriany Mustapa¹, Ismiana Hafni Aini², Vina Rahma Naura³, Zahra
Muthmainnah⁴**

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: nesyadesriany14@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: ismianahaa@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: vinarahmanaura31@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: zahramuthmainnah28@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi kebersihan lingkungan melalui pembangunan bak sampah dan plang pengingat di Dusun 2, Desa Panyadap. Metode pengabdian yang digunakan mengadopsi langkah-langkah pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat atau SISDAMAS. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara yang dilakukan dalam beberapa tahap baik sebelum dan sesudah implementasi. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan dalam kepatuhan masyarakat terhadap pengelolaan sampah dan penurunan volume sampah sembarangan. Selain itu, ada peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya kebersihan lingkungan. Temuan ini menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas dan edukasi lingkungan secara bersamaan dapat efektif dalam meningkatkan kebersihan dan kesadaran lingkungan di masyarakat.

Kata Kunci: Pengabdian, Sampah, Lingkungan

Abstract

This article aims to determine the optimization of environmental cleanliness through the construction of garbage bins and reminder signs in Dusun 2, Desa Panyadap. The service method used adopts community empowerment-based service steps or SISDAMAS. Data were collected through observations and interviews conducted in several stages both before and after implementation. The results show an increase in community compliance with waste management and a decrease in the volume of littering. In addition, there was an increase in community knowledge regarding the importance of environmental cleanliness. The findings suggest that simultaneous provision of facilities and environmental education can be effective in improving hygiene and environmental awareness in the community.

Keywords: Devotion, Waste, Environment

A. PENDAHULUAN

Desa Panyadap terletak di Kecamatan Solokanjeruk, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Desa ini merupakan salah satu wilayah pedesaan yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani dan buruh. Meskipun memiliki sumber daya alam yang cukup melimpah, permasalahan lingkungan, khususnya terkait pengelolaan sampah, menjadi isu yang mendesak untuk diatasi, terutama di Dusun 2 Desa Panyadap. Kurang optimalnya penelolaan sampah menyebabkan munculnya berbagai permasalahan, seperti penumpukan sampah dan sampah yang berserakan di berbagai sudut desa. Ditambah dengan kondisi masyarakat di Dusun 2 Desa Panyadap masih belum memiliki kesadaran penuh mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan berkelanjutan. Selain itu, fasilitas pendukung seperti tempat pembuangan sampah yang memadai juga masih minim. Faktor-faktor ini menyebabkan adanya ancaman bagi kesehatan lingkungan, seperti timbulnya bau tidak sedap, pencemaran air, dan potensi berkembangnya penyakit.

Pemerintah setempat belum secara optimal menyediakan infrastruktur yang memadai untuk mengatasi permasalahan ini. Oleh karena itu, kesadaran kolektif dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sangat dibutuhkan untuk mencegah dampak penurunan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat (DLH Semarang Kota 2020). Kegiatan pengabdian ini ditujukan bagi seluruh masyarakat Desa Panyadap, khususnya warga Dusun 2 yang menjadi fokus utama dari program ini. Dusun 2 dihuni oleh sebagian besar masyarakat dengan latar belakang pendidikan yang bervariasi, namun mayoritas dari mereka bekerja di sektor informal. Kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat Dusun 2 masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal pengelolaan sampah rumah tangga. Khalayak sasaran ini meliputi semua kelompok umur, mulai dari anak-anak, orang dewasa hingga lansia, yang setiap harinya berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat Dusun 2 Desa Panyadap adalah kurang optimalnya pengelolaan sampah. Sampah yang berasal dari rumah tangga sering kali tidak diolah dengan baik, sehingga menumpuk di berbagai tempat. Kondisi ini diperburuk oleh minimnya fasilitas pendukung, seperti bak

sampah atau sistem pembuangan yang teratur. Akibatnya, lingkungan di Dusun 2 menjadi kurang tertata, dengan adanya sampah berserakan yang berpotensi mencemari air dan tanah, serta menimbulkan risiko kesehatan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya upaya terstruktur yang melibatkan seluruh elemen masyarakat. Tujuan dari kegiatan ini adalah mencari solusi yang tepat guna untuk mengatasi permasalahan sampah, melalui optimalisasi kebersihan lingkungan. Salah satu langkah yang diusulkan adalah dengan membangun bak sampah di area strategis serta memasang plang pengingat yang berfungsi sebagai pengingat bagi warga agar selalu menjaga kebersihan lingkungan mereka. Dengan adanya fasilitas ini, diharapkan masyarakat akan lebih mudah untuk membuang sampah pada tempatnya, sehingga penumpukan sampah dapat diminimalisir.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mencari solusi yang efektif dan berkelanjutan dalam mengatasi masalah pengelolaan sampah di Dusun 2 Desa Panyadap. Melalui optimalisasi kebersihan lingkungan dengan pembangunan bak sampah dan plang pengingat, diharapkan terciptanya sistem pengelolaan sampah yang lebih baik dan tertata. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta memberikan edukasi mengenai dampak buruk dari pengelolaan sampah yang tidak tepat.

Menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah harus dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan, meliputi kegiatan pengurangan dan penanganan sampah. Dalam konteks pengabdian masyarakat, pendekatan partisipatif menjadi sangat penting, di mana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam setiap proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program pengelolaan sampah (Pemerintah Pusat 2008).

Teori perilaku kolektif juga menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam menciptakan perubahan sosial, terutama dalam hal penanganan isu-isu lingkungan (Budjiarto 2018). Dengan memadukan konsep pengelolaan sampah dan pendekatan sosial, diharapkan solusi yang diterapkan dapat memberikan

dampak jangka panjang dan berkelanjutan dalam menjaga kebersihan lingkungan di Dusun 2 Desa Panyadap.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian pada artikel ini dilakukan dengan cara mengadopsi Langkah-langkah pengabdian berbasis pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS) yang ditugaskan langsung oleh LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang mengusung 4 siklus yang harus di jalani oleh peserta KKN SISDAMAS. Seluruh peserta KKN yang didampingi oleh DPL mengawali dengan melakukan survei atau observasi tempat tujuan untuk melihat permasalahan yang terjadi di Desa Panyadap. Potensi dan permasalahan dikembangkan melalui tahap rebug warga di tiap dusun dan wawancara kepada jajaran RW di Desa Panyadap khususnya di dusun 2.

Data yang rampungkan tidak hanya memalui tahap itu saja, akan tetapi melalui tahap observasi dan pelaksanaan program, Pembangunan Bak Sampah dan Plang Pengingat di Dusun 2 Desa Panyadap. Artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif yang mendalam. Menurut Sugiyono (2005), metode deskriptif adalah teknik yang diterapkan untuk menjelaskan atau menganalisis hasil penelitian secara rinci, namun tidak digunakan untuk menarik kesimpulan yang lebih umum. Dapat dikatakan bahwa artikel penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual. Hasil penelitian ini berupa deskripsi dari sumber data. Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh responden melalui observasi dan penyuluhan. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah seluruh lapisan masyarakat dusun 2 Desa Panyadap Kab. Bandung Jawa Barat.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan observasi, wawancara, pembuatan bak sampah di 3 titik, peletakan plang himbauan, dan dokumentasi. Kegiatan Pembangunan bak sampah meliputi keikut sertaan warga dalam pembuatan dengan gotong royong bersama peneliti di dusun 2. Teknik dokumentasi meliputi dokumentasi foto-foto di tempat penelitian sebagai bukti bahwa penelitian ini dilakukan secara langsung.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Sesuai dengan metode KKN sisdamas bahwa terdapat empat siklus atau tahapan diantaranya; 1) Sosialisasi Awal, Rembug Warga, dan Refleksi Sosial 2) Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat, 3) Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program, dan 4) Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi.

1. Siklus pertama: sosialisasi awal, rembug warga, dan refleksi sosial.

Pada tahapan ini meliputi kegiatan seperti identifikasi masalah, potensi, dan harapan masyarakat di desa tempat pengabdian. Pada tahap refleksi ini kami melakukan sosialisasi langsung dengan kepala desa, kepala dusun, ketua RW, ketua RT, para pemuda dan masyarakat sekitar. Tahapan refleksi sosial ini dilaksanakan di Dusun 2 Desa Panyadap, Kecamatan Solokanjeruk, Kabupaten Bandung pada tanggal 31 Juli 2024 – 4 Agustus 2024. Pada tahapan refleksi ini puncaknya kami melakukan rembug untuk mengetahui langsung permasalahan, potensi, dan harapan warga. Rembug warga dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 4 Agustus 2024. Berdasarkan hasil observasi dan rembug terdapat beberapa permasalahan, potensi, dan harapan, diantaranya: sering terjadinya banjir karena dalam pengelolaan sampah kurang efektif dengan itu tempat pembuangan sampah di Dusun 2 mengalami penumpukan sampah, sehingga sampah tersebut masuk ke sungai, dan sungai mengalami pendangkalan setiap tahun. Masyarakat di Dusun 2 meminta agar sampah diangkut oleh desa, namun biaya pembuangan sampah terlalu mahal

2. Siklus kedua : pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat.

Pemetaan sosial merupakan kegiatan menggambarkan keadaan geografis Dusun 2 Desa Panyadap. Pemetaan sosial dilaksanakan dengan melibatkan beberapa pihak yaitu Kepala Dusun 2, Ketua RW ketua RT. Pemetaan sosial ini dilakukan untuk mengetahui batas dusun, batas RW, ruang lingkup rt, rumah tokoh Masyarakat, dan umkm.

3. Siklus Ketiga : Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program.

Perencanaan partisipatif merupakan proses merencanakan program kerja apa yang akan dilaksanakan bersama masyarakat dan disepakati oleh masyarakat nya. Dalam

perencanaan partisipatif ini di sesuaikan dengan permasalahan yang ada di dusun 2 Desa Panyadap, yang dimana di dusun 2 desa Panyadap ini permasalahannya yaitu dalam pengelolaan sampah kurang efektif sehingga TPS mengalami, maka dari itu dari permasalahan tersebut terdapat beberapa program yang disepakati secara bersama, yaitu pembangunan bak sampah dan pembuatan plang pengingat kebersihan lingkungan. Pembuatan bak sampah ini agar TPS yang lain tidak mengalami penumpukan dan pembuatan plang pengingat untuk mengingatkan masyarakat agar membuang sampah pada tempatnya. Sinergi program merupakan kesepakatan bekerja sama dengan masyarakat yang dapat membantu berjalannya program kerja yang telah dirancang yaitu membantu dalam pembuatan bak sampah dan pembuatan plang pengingat.

4. Siklus keempat : Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi.

Pelaksanaan program yang sudah disepakati bersama sebelumnya yaitu pembuatan bak sampah dan pembuatan plang pengingat berlangsung dari tanggal 24 Agustus 2024 – 28 Agustus 2024. Monitoring dan evaluasi merupakan kegiatan pengawasan dan memperbaiki kegiatan yang telah dilaksanakan. Dalam pelaksanaan program kerja dilaksanakan sesuai waktu yang ditetapkan. Tempat pembuatan bak sampah dan tempat pemasangan plang sesuai dengan saran dari Masyarakat. Target pembangunan bak sampah yaitu 3 bak sampah, tetapi dalam pembuatannya menjadi 4 dikarenakan bahan pembuatan masih tersisa dan masih bisa dibuat lagi 1 bak sampah maka dengan itu target tercapai. Dan untuk pembuatan plang pengingat menargetkan 5 plang, dan pembuatan plang tersebut tercapai yaitu membuat 5 plang pengingat

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

— Hasil Keterlaksanaan

1. Latar Belakang Program

Program pembangunan bak sampah dan plang pengingat di Dusun 2 Desa Panyadap dilatarbelakangi oleh keluhan warga yang muncul pada saat rembuk warga. Dalam forum tersebut, masyarakat mengungkapkan kekhawatiran tentang kurangnya kesadaran di kalangan penduduk sekitar untuk membuang sampah pada tempatnya. Permasalahan ini semakin diperparah oleh kondisi lingkungan sekitar

yang memiliki aliran kali (sungai kecil) yang seringkali meluap, terutama ketika terjadi penumpukan sampah yang tidak dikelola dengan baik. Pembuangan sampah sembarangan ke kali menyebabkan penumpukan sampah di aliran tersebut, yang tidak hanya mengganggu estetika tetapi juga meningkatkan risiko pencemaran lingkungan dan bencana banjir.



Gambar 1. Pelaksanaan rembuk warga Bersama masyarakat Dusun 2 Desa Panyadap

2. Pembangunan Bak Sampah

Pembangunan bak sampah dirancang untuk menjawab keluhan dan masalah yang dihadapi masyarakat. Pada tahap perencanaan, lokasi strategis untuk penempatan bak sampah dipilih dengan mempertimbangkan area-area yang sering dijadikan tempat pembuangan sampah sembarangan. Lokasi dipilih di dekat area pemukiman dan aliran kali untuk memudahkan akses masyarakat. Bak sampah dirancang dengan kapasitas yang memadai, terbuat dari bahan yang tahan lama dan mudah dibersihkan, serta dilengkapi dengan penutup untuk mencegah bau dan gangguan dari hewan liar. Pelaksanaan pembangunan dilakukan oleh mahasiswa Bersama anggota masyarakat Dusun 2. Aktivitas ini meliputi pemasangan bak sampah di 3 titik lokasi yang telah ditentukan dan memastikan bahwa fasilitas tersebut dapat digunakan secara maksimal. Selama proses ini, keterlibatan masyarakat sangat penting untuk memastikan bahwa bak sampah

ditempatkan di lokasi yang strategis dan mudah diakses, serta untuk meningkatkan rasa memiliki terhadap fasilitas tersebut.



Gambar 2. Pembangunan Bak Sampah oleh mahasiswa bersama dengan masyarakat Dusun 2

3. Pemasangan Plang Peningat

Pemasangan plang pengingat dilakukan untuk mengatasi masalah kurangnya kesadaran masyarakat. Plang ini dipasang di lokasi-lokasi strategis seperti dekat dengan bak sampah dan di area umum di sekitar dusun. Plang berisi pesan-pesan singkat dan jelas tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan dampak negatif dari pembuangan sampah sembarangan. Desain plang dipilih dengan warna-warna mencolok dan tulisan yang mudah dibaca untuk menarik perhatian masyarakat dan mengingatkan mereka secara terus-menerus. Proses pemasangan plang memperhatikan faktor visibilitas dan keamanan. Plang dipasang di tempat-tempat yang dapat dilihat oleh banyak orang tanpa mengganggu aktivitas sehari-hari. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas plang dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kebersihan lingkungan dan untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan diterima dengan baik.



Gambar 3. Pemasangan plang pengingat oleh mahasiswa bersama dengan masyarakat Dusun 2

— Pembahasan

Optimalisasi kebersihan lingkungan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas sanitasi dan estetika lingkungan melalui berbagai langkah strategis. Dalam konteks artikel ini, optimalisasi kebersihan lingkungan didefinisikan sebagai serangkaian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kebiasaan masyarakat dalam pengelolaan sampah, dengan fokus pada pembangunan fasilitas pendukung seperti bak sampah dan plang pengingat. Pembangunan bak sampah bertujuan untuk menyediakan tempat yang memadai bagi masyarakat untuk membuang sampah, sedangkan plang pengingat bertujuan untuk mengingatkan masyarakat tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya.

Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa pembangunan bak sampah dan pemasangan plang pengingat di Dusun 2 Desa Panyadap berhasil dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah. Berdasarkan pengamatan dan evaluasi yang dilakukan, terdapat peningkatan yang signifikan dalam kebiasaan masyarakat membuang sampah pada tempatnya dan penurunan jumlah sampah yang dibuang sembarangan. Ini berarti bahwa intervensi yang dilakukan sesuai dengan tujuan awal yaitu optimalisasi kebersihan lingkungan.

1. Peningkatan Kesadaran dan Perubahan Perilaku

Pembangunan bak sampah dan pemasangan plang pengingat telah berhasil menciptakan fasilitas yang memadai dan memberi pengingat visual yang efektif untuk masyarakat. Hasil observasi menunjukkan bahwa dengan adanya bak sampah yang mudah diakses, masyarakat lebih cenderung untuk membuang sampah pada tempatnya dibandingkan sebelumnya. Plang pengingat berfungsi sebagai alat yang memperkuat pesan kebersihan secara konsisten, membantu masyarakat untuk tetap mematuhi aturan kebersihan yang telah ditetapkan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya di bidang medis yang dilakukan oleh Vervloet et al. (2012), yang menunjukkan bahwa intervensi pesan singkat dari farmasis dapat secara signifikan meningkatkan kepatuhan pasien. Penelitian ini mengadopsi teori tersebut dengan menerapkan pesan singkat berupa plang pengingat untuk memperkuat pesan kebersihan lingkungan. Pesan singkat yang disampaikan melalui plang pengingat dirancang untuk memberikan informasi yang jelas dan mudah diingat mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya, sehingga mirip dengan cara pesan singkat medis meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan.

2. Pengurangan Pencemaran Lingkungan

Salah satu hasil signifikan dari implementasi program ini adalah penurunan pencemaran di area aliran kali. Sebelumnya, sampah yang dibuang sembarangan sering kali menyumbat aliran kali, menyebabkan pencemaran dan peningkatan risiko banjir. Dengan adanya bak sampah yang terjangkau dan plang pengingat, frekuensi pembuangan sampah ke kali telah berkurang, yang mengurangi potensi pencemaran dan mengurangi risiko banjir. Dalam konteks ini, temuan ini juga mendukung teori yang diajukan oleh Suherman et. al. dalam (Wahyudi, Lubis, and Pane 2018) yang menyatakan bahwa tidak adanya fasilitas yang dibutuhkan dan fasilitas yang sudah tidak memenuhi kapasitas dapat menghambat kegiatan operasional, termasuk dalam aktivitas pencegahan pencemaran lingkungan. Pembangunan bak sampah dalam studi ini berfungsi sebagai upaya untuk menyediakan fasilitas yang sesuai dan memadai, yang diharapkan dapat memperlancar kegiatan operasional pengelolaan sampah dan mencegah pencemaran lingkungan. Dengan menyediakan bak sampah yang memadai,

program ini mengatasi masalah fasilitas yang tidak memadai yang dapat menghambat pengelolaan sampah dan, sebagai hasilnya, mengurangi pencemaran lingkungan.

3. Pemberdayaan Masyarakat dan Kualitas Hidup

Pembangunan bak sampah dan pemasangan plang pengingat berdampak positif pada pemberdayaan masyarakat dan kualitas hidup, yang dapat dipahami lebih dalam melalui beberapa teori. Menurut Silondae dalam Marfelyamin et al. (2021), semakin baik kondisi suatu kawasan dan semakin positif dampak aktivitas yang ditimbulkan pada kawasan tersebut, maka tingkat kenyamanan kawasan itu akan meningkat. Hal ini terlihat jelas dalam studi ini, di mana peningkatan fasilitas pengelolaan sampah berkontribusi pada peningkatan kualitas lingkungan di Dusun 2. Partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui kegiatan seperti kerja bakti dan penggunaan fasilitas yang ada berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang lebih nyaman. Silondae juga menjelaskan bahwa faktor internal seperti keikutsertaan warga dalam kegiatan kebersihan dan peran lembaga masyarakat dapat meningkatkan kenyamanan hidup. Program ini mendukung peran aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, yang pada gilirannya meningkatkan kenyamanan kawasan tempat tinggal mereka.

Selanjutnya, Guna & Amatiria dalam Febrianto et al. (2024) menyatakan bahwa gaya hidup sehat dapat meningkatkan energi, kebugaran, dan daya tahan tubuh, serta berdampak positif pada berbagai aspek kehidupan termasuk pendidikan, pekerjaan, dan hubungan sosial. Dengan meningkatkan kebersihan lingkungan melalui fasilitas yang lebih baik, masyarakat di Dusun 2 merasakan dampak positif pada kesehatan mereka, yang selanjutnya mendukung gaya hidup sehat. Ketersediaan bak sampah dan plang pengingat tidak hanya mencegah pencemaran lingkungan tetapi juga mengurangi potensi risiko kesehatan yang terkait dengan sampah, seperti penyakit yang disebabkan oleh limbah. Peningkatan kondisi lingkungan ini dapat meningkatkan energi dan kebugaran masyarakat, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan.

— Relevansi dengan Harapan

Hasil yang diperoleh dari studi ini relevan dengan harapan awal dari program tersebut. Intervensi yang dilakukan berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah, mengurangi pencemaran lingkungan, dan meningkatkan kualitas hidup. Program ini menunjukkan bahwa dengan langkah-langkah yang tepat, seperti penyediaan fasilitas pembuangan sampah dan pengingat visual, perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat dicapai secara efektif.

Dalam konteks relevansi dengan harapan dari program ini, teori Kamidah (2015) sangat penting untuk dipertimbangkan. Kamidah menjelaskan bahwa kepatuhan dalam pengelolaan sampah dipengaruhi oleh pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga. Program ini telah berhasil meng-*address* faktor-faktor tersebut dimana adanya pengetahuan tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya disampaikan melalui pesan pada plang pengingat. Pesan ini memberikan informasi yang diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai dampak pembuangan sampah sembarangan. Dengan informasi yang jelas dan mudah dipahami, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya perilaku kebersihan.

Selanjutnya, motivasi masyarakat untuk mematuhi kebiasaan membuang sampah pada tempatnya difasilitasi dengan adanya bak sampah yang memadai. Dengan menyediakan fasilitas yang mudah diakses, masyarakat merasa termotivasi untuk menggunakan bak sampah tersebut daripada membuang sampah sembarangan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan fasilitas secara langsung mempengaruhi motivasi dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah. Terakhir, dukungan keluarga berperan penting dalam mendukung kebiasaan baik yang dipromosikan oleh program ini. Keterlibatan keluarga dalam kegiatan terkait kebersihan lingkungan, serta dorongan dari anggota keluarga untuk mematuhi aturan kebersihan, memperkuat efektivitas program. Dukungan sosial dari keluarga meningkatkan kepatuhan terhadap praktik kebersihan dan memperkuat hasil yang dicapai oleh program ini.

E. PENUTUP

Program pembangunan bak sampah dan pemasangan plang pengingat di Dusun 2, Desa Panyadap berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kebersihan lingkungan dan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah. Implementasi metode pengabdian berbasis Sistem Pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS) dengan empat siklus utama yakni 1) Sosialisasi Awal, Rembug Warga, dan Refleksi Sosial; 2) Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat; 3) Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program dan; 4) Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi telah membuktikan efektivitasnya dalam mencapai tujuan program.

Pembangunan bak sampah yang strategis dan pemasangan plang pengingat telah efektif dalam mendorong masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya. Bak sampah yang dirancang dengan kapasitas yang memadai dan plang pengingat yang dirancang dengan pesan-pesan singkat dan jelas telah berhasil memperkuat pesan kebersihan secara konsisten. Hasil observasi menunjukkan peningkatan kepatuhan masyarakat terhadap pengelolaan sampah, yang sejalan dengan teori-teori yang menggarisbawahi pentingnya pesan visual dalam perubahan perilaku. Program ini juga telah mengurangi pencemaran di aliran kali yang sebelumnya seringkali tersumbat oleh sampah. Dengan adanya fasilitas pembuangan sampah yang mudah diakses dan plang pengingat, frekuensi pembuangan sampah sembarangan berkurang, yang mengurangi risiko pencemaran dan bencana banjir. Ini mendukung teori yang menyatakan bahwa penyediaan fasilitas yang memadai dapat mengatasi masalah pencemaran lingkungan.

Pelaksanaan program ini turut meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan memberikan fasilitas yang mendukung kebersihan lingkungan dan mengurangi risiko kesehatan terkait sampah. Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan dan pemeliharaan fasilitas pengelolaan sampah berkontribusi pada pemberdayaan mereka serta meningkatkan kenyamanan dan kebersihan kawasan. Hal ini sejalan dengan teori yang menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan kebersihan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup.

Secara keseluruhan, program ini relevan dengan harapan awal untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah, mengurangi pencemaran lingkungan, dan meningkatkan kualitas hidup. Penambahan fasilitas pembuangan sampah dan pengingat visual telah terbukti efektif dalam merubah perilaku masyarakat dan mengatasi masalah lingkungan yang ada. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya integrasi antara penyediaan fasilitas, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Budjiarto, Agus. 2018. "Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Nilai-Nilai Yang Terkandung." *Jurnal Kajian Lemhanas RI* 34 (June):5–21. <http://www.lemhannas.go.id/index.php/jurnal.html>.
- DLH Semarang Kota. 2020. "Pentingnya Kesadaran Masyarakat Akan Kebersihan." Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang. November 19, 2020. <https://dlh.semarangkota.go.id/pentingnya-kesadaran-masyarakat-akan-kebersihan/>.
- Febrianto, Budi Yulhasfi, Vina Tri Septiana, Sri Nani Jelmila, and Dita Hasni. 2024. "Implementasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Lingkungan Pesantren Al-Falah Padang." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 1 (11): 2957–62. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i11.638>.
- Kamidah. 2015. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Simo Boyolali." *Gaster*12 (1): 36–45.
- Marfelyamin, Devi Violita, Suluh Wijaya, and Surjono. 2021. "LIVABILITY PERMUKIMAN NELAYAN KELURAHAN KENJERAN KECAMATAN BULAK." *Planning for Urban Region and Environment Journal (PURE)* 10 (2). <https://purejournal.ub.ac.id/index.php/pure/article/view/177>.
- Pemerintah Pusat. 2008. *Undang-Undang (UU) Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah*. Jakarta.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Vervloet, M., L. van Dijk, J. Santen-Reestman, B. van Vlijmen, P. van Wingerden, M.L. Bouvy, and D.H. de Bakker. 2012. "SMS Reminders Improve Adherence to Oral Medication in Type 2 Diabetes Patients Who Are Real Time Electronically Monitored." *International Journal of Medical Informatics* 81 (9): 594–604. <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2012.05.005>.
- Wahyudi, Aris, Ernani Lubis, and Anwar Bey Pane. 2018. "STRATEGI PENCEGAHAN PENCEMARAN LINGKUNGAN PELABUHAN PERIKANAN : KASUS PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA PALABUHANRATU." *ALBACORE Jurnal Penelitian Perikanan Laut*1 (2): 139–52. <https://doi.org/10.29244/core.1.2.139-152>.